

## **Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Digital Industri 5.0 di Masa Pandemi**

**Ade Onny Siagian**

Fakultas Ekonomi Manajemen dan Bisnis  
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta  
[ade.aoy@bsi.ac.id](mailto:ade.aoy@bsi.ac.id)

Adhi Wibowo

Universitas Jenderal Soedirman  
[adhi.wibowo28@gmail.com](mailto:adhi.wibowo28@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Seorang Pimpinan pada lembaga pendidikan, sebagai sifat pribadi yang digunakan memutuskan apa yang benar, atau apa yang paling tepat, dalam suatu situasi tertentu khususnya kebijakan pendidikan itu sendiri. Pada Era Revolusi Industri 5.0 masa pandemi Covid 19 tentu kebijakannya mengarah pada unsur dan nilai yang ada dibagian itu sendiri. dari mulai kepentingan individu hingga global berikut infrastrukturnya harus dikendalikan dengan baik.

Pendidikan yang sejatinya menjadi alat wirausaha untuk membina peradaban manusia, pada era Revolusi Industri ini harus berperan secara terbuka dan tidak dibatasi oleh kepentingan lokal saja melainkan menjawab target dan sasaran SDGs. Peran yang sangat optimal memang sangat dibutuhkan sehingga perkembangan sangat cepat ini tidak terhambat dan salah sasaran. Melalui kebijakan pendidikan yang nantinya muncul harus dirumuskan dengan mudah, cepat dan tetap mengedepankan hakikat manusia yang tentunya menjadi wilayah dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Wirausaha, Kepemimpinan, Pendidikan, Revolusi 5.0

### **PENDAHULUAN**

Suatu organisasi yang menyangkut pendidikan yang menjadi sebuah lembaga baik secara formal (terdaftar oleh pemerintah) maupun non-formal didalamnya memiliki struktur pengelola untuk menjalankan maupun mengendalikan lembaga tersebut. Eksistensi ataupun keberadaan lembaga (pendidikan) ini juga menjadi sebuah pertarungan penting baik disisi masyarakat maupun kesanggupan membentuk maupun mengikuti perkembangan secara global.(Fadhli, 2020)

Kepemimpinan pendidikan dalam hal ini Kepala, tidak selalu orang yang mampu menjalankan melainkan lebih pada pemberian kebijakan untuk memfonis segala kebutuhan yang menjadi bagian dari keberadaan lembaga yang dipimpinnya. Tuntutan masyarakat tentunya sekolah atau Lembaga pendidikan mampu mengantarkan peserta didiknya siap bersaing dalam dunia masyarakat maupun dunia kerja. Sedangkan kebutuhan global cenderung menggiring prodak pendidikan untuk mampu bersaing dalam dunia kerja secara global.(Fitria & Husaini, 2019)

Mengingat kebutuhan tersebut, maka kepemimpinan pendidikan harus dapat bermain “cantik” untuk memerankan keduanya. Ahmad Taufiq mengatakan bahwa: Tantangan revolusi industry V harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Pendidikan Tinggi agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan global. (Taufiq, 2019) "Kebijakan strategis perlu dirumuskan dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan perangkat software pusat teknologi, risbang hingga inovasi". (Yanti, 2020)

Era Revolusi Industri 5.0 ditandai oleh kecerdasan buatan (artificial intelligence), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang teramat cepat perubahan gaya hidup manusia karena efek dari penggunaan teknologi. Bahkan perubahan tersebut tidak hanya terdapat pada skala besar industri melainkan mengakar kepada masyarakat hingga pelosok desa pada khususnya di Indonesia. mengingat kembali bahwa dunia pendidikan (sekolah) menurut hemat penulis adalah pondasi dan atap peradaban masyarakat. Dari situ tentunya dunia pendidikan dilapangan yang menjadi kebijakan kependidikan/ Kepala Sekolah mampu dan terbuka dengan tatanan zaman yang sedang berlaku. (Onny Siagian, 2020b)

Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, Teknologi Indonesia (Menristekdikti) Nadiem Makarim menjelaskan, berdasarkan evaluasi awal tentang kesiapan negara dalam menghadapi revolusi industri 5.0 Indonesia diperkirakan sebagai negara dengan potensi tinggi. Meski masih di bawah Singapura, di tingkat Asia Tenggara posisi Indonesia cukup diperhitungkan. Sedangkan terkait dengan *global competitiveness index* pada *World Economic Forum* 2019-2020, Indonesia menempati posisi ke-26, naik lima peringkat dari tahun sebelumnya posisi ke-31 dari 137 negara. Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Menurut Sekjen APJII, Henri Kasyfi, survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan margin of error 1,28 persen. Data lapangan ini diambil selama periode Maret hingga 14 April 2021. Hasilnya, menurut Henri, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2019 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen. "Dari tahun ke tahun angka kita terus naik,". dari sini bisa kita gambarkan bahwa kedekatan masyarakat sangat tinggi dengan salah satu produk teknologi berupa jaringan internet walaupun di masa pandemi covid 19 (Siagian et al., 2020)

Unsur yang menjadi pokok perkembangan teknologi ini adalah jaringan internet. tidak sedikit orang atau masyarakat diuntungkan bahkan hampir sederajat dengan kebutuhan sandang dan pangan. hal yang menjadi pertanyaan penulis adalah “Revolusi Industri sebagai bagian dari peningkatan kualitas manusia atau hanya menjadi bisnis jaringan internet? dan bahkan banyak kegiatan jual beli atau transaksi memanfaatkan jasa tersebut juga lowongan

pekerjaan yang nyaris mengedepankan kemampuan penggunaan internet daripada ijazah atau jenjang kelulusan. disini menjadi tantangan yang menarik dalam dunia pendidikan.(Arjunaita, 2020)

## **PEMBAHASAN**

### **1. Etika Kepemimpinan**

Etika adalah sistem nilai pribadi yang digunakan memutuskan apa yang benar, atau apa yang paling tepat, dalam suatu situasi tertentu; memutuskan apa yang konsisten dengan sistem nilai yang ada dalam organisasi dan diri pribadi. Etika adalah perilaku berstandar normatif berupa nilai-nilai moral, norma- norma, dan hal-hal yang baik-baik. Dalam kepemimpinan etika sangat dibutuhkan dalam mendukung keberlanjutan nilai. Seorang pemimpin selain harus memperhatikan nilai yang ada juga harus mematuhi etika yang berlaku dalam lingkungannya.(Ghufron, 2020) Dalam setiap tindakan harus selalu berfikir apakah itu benar dan itu salah untuk dilakukan. Memperhatikan apakah tindakanya sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat dan apakah tindakan itu pantas dilakukan untuk seorang pemimpin yang merupakan panutan untuk bawahannya. Pada revolusi industry 5.0 ini, Seperti dijelaskan dalam (Balakrishnan, 2021) Ciri-ciri Era Disrupsi dapat dijelaskan melalui (*VUCA*) yaitu Perubahan yang masif, cepat, dengan pola yang sulit ditebak (*Volatility*), Perubahan yang cepat menyebabkan ketidak pastian (*Uncertainty*), Terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (*Complexity*), Kekurang jelasan arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (*Ambiguity*).(Gunawan, 2017)

Sebagai sebuah strategi membuat kendali yang paling relevan dalam sebuah etika kependidikan adalah pada individu itu sendiri, yaitu penanaman karakter yang kuat pada diri penentu kebijakan etika pendidikan itu sendiri kemudian pada tingkatan pendidik dan berikutnya peserta didik. baik disadari ataupun tidak, sekolah yang terdiri atas kepala, guru dan peserta didik ini menjadi bagian hari ini dan masa depan masyarakat yang berada pada batasan global. Melalui sekolah yang menjadi salah satu harapan besar dalam menentukan masa depan, kiranya dengan revolusi industry yang berbasis *interconnection-networking* sifatnya cepat dalam berbagai hal jika tidak diimbangi dengan pembangunan mental yang kuat maka peserta didik (yang menjadi bagian dari masyarakat global) akan mengalami kelemahan dalam menjalani sebagai subjek perkembangan teknologi.

Kembali kepada pembahasan Etika dan kepemimpinan. sebagaimana dijelaskan di atas, secara sederhana etika adalah sistem nilai pribadi yang digunakan memutuskan apa yang benar, sedangkan kepemimpinan secara sederhana, apabila berkumpul tiga orang atau lebih kemudian salah seorang diantara mereka “mengajak” yang lain untuk melakukan sesuatu. sehingga dapat disimpulkan satu orang yang memutuskan dan mengajak yang lain untuk

bertindak sesuatu. maka dari itu penentu tersebut mampu memberi arahan atau tauladan sehingga para pengikutnya tidak mengalami kebingungan ataupun putus komunikasi.

Etika seorang pemimpin (orang yang mengajak), dalam dunia pendidikan khususnya yang beragama tidak sedikit disinggung. sebagai seorang pimpinan yang telah melakukan dari apa yang beliau perintahkan. Disinilah nantinya sosok pemimpin sebagai komando bisa memberi tauladan terhadap apa yang menjadi kebijakan/ keputusan. cara tersebut sangat mendukung proses learning centered leadership model. (Monique & Nasution, 2020)

Proses *learningcentered leadership model* efek dari etika kepemimpinan tersebut nantinya akan muncul dalam tiga bentuk:

- Bersifat Langsung
- Bersifat tidak langsung
- Dampak yang terjadi karena timbal balik

Bersifat Langsung; artinya perilaku kepala sekolah atau tindakannya dilakukan secara langsung sehingga kepuasan siswa semakin tumbuh karena kewibawaan kepala sekolah dan tentunya nanti akan berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik. Bersifat tidak langsung; sebagaimana besar kegiatan kepala sekolah yang bersamaan dengan peserta didik tidak dilakukan secara langsung akan tetapi melakukan gerakan perilaku disiplin sangat efektif untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik. Cara ini bisa dilihat pada aktifitas kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan pagi (awal masuk) dengan menyapa peserta didik atau lebih umumnya masyarakat sekolah di halaman sekolah. hal ini pun akan berefek positif dihadapan wali murid ketika mengantarkan peserta didik. Dampak yang terjadi karena timbal balik; dari dua bentuk tersebut, tentu akan muncul efek. Dampak yang terjadi karena timbal balik atau resiprokal secara intern tentu akan menentukan perilaku positif guru yang akan merubah peserta didik sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang sesuai target. Dampak eksternalnya tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sehingga minat menyekolahkan anaknya tidak perlu khawatir lagi.

Sekalipun sudah memasuki era serba digital, peran/ aktifitas manual masih perlu diterapkan terutama pada hal konsultasi. Berbeda dengan hal yang terkait dengan laporan. Pada awal 2020 sistem birokrasi dalam hal ini berkaitan dengan kehadiran tidak sedikit lembaga atau instansi menggunakan system absensi elektrik. Salah satu yang saat ini sering dimanfaatkan adalah *finger print*.

**Gambar I**  
**Penggunaan *finger print* oleh Siswa<sup>7</sup>**



Pada gambar I, Nampak kegiatan absensi yang dilakukan siswa menggunakan *finger print*. cara ini dapat mengetahui jam berapa siswa melakukan absen masuk dan absen meninggalkan sekolah. sementara ini cara ini masih efektif diterapkan karena kontrol dari lembaga dan orang tua wali murid dapat dilakukan melalui hasil *print out*.

**Gambar II**  
**Tampilan Print Preview Hasil *finger print***

| Laporan Presensi Siswa Bulan |                                  |   |   |       |       |       |       |       |   |
|------------------------------|----------------------------------|---|---|-------|-------|-------|-------|-------|---|
| Bulan : Januari 2017         |                                  |   |   |       |       |       |       |       |   |
| No.                          | Nama Siswa                       | 1 | 2 | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8 |
| Kelas : X IKN 1              |                                  |   |   |       |       |       |       |       |   |
| 1.                           | ACINDA OCTAVIANA (16.13031)      | - | - | 05:46 | 06:03 | 06:03 | 05:36 | 05:58 | - |
|                              |                                  |   |   | 14:47 | 16:50 | 11:58 | 11:18 | 14:50 | - |
| 2.                           | ADNES SHARDIA (16.13034)         | - | - | 05:50 | 06:07 | 06:12 | 06:04 | 06:07 | - |
|                              |                                  |   |   | 14:48 | 17:24 | 11:58 | 11:08 | 14:50 | - |
| 3.                           | DAVID HOKREIANDI (16.13035)      | - | - | -     | 06:16 | -     | 05:57 | 06:57 | - |
|                              |                                  |   |   |       | 14:57 | -     | 11:06 | 14:51 | - |
| 4.                           | DEHAS PUJIWIPHO HAYIS (16.13036) | - | - | 06:06 | 06:18 | 06:25 | 06:04 | 06:28 | - |

Cari seperti ini juga dapat dilakukan pada dunia kerja atau profesi dengan tujuan:

- Mengetahui jam kehadiran, masuk dan pulang dengan akurat

Ini adalah fungsi dasar dari perangkat absen, dimana sebuah catatan kehadiran dapat terekam. Namun ada saja beberapa oknum yang nakal ketika perusahaan masih menggunakan mesin absen ceklok, yaitu menitip absen. Dengan menggunakan mesin absen sidik jari, hal itu tidak akan terjadi karena perangkat hanya bisa di akses oleh orang yang bersangkutan saja.

- Mempermudah penghitungan gaji

Seperti yang disinggung di atas bahwa mesin absen bisa mempermudah perusahaan dalam melakukan penghitungan gaji, beberapa perangkat sudah ditanamkan dengan software khusus, yang mampu mengatur data kehadiran, izin, sakit, tanpa keterangan, lembur dan lain-lain, jadi akan lebih menghemat waktu.

- Menjaga kedisiplinan karyawan

Selain berfungsi sebagai absensi karyawan, mesin absen juga bisa dijadikan sebagai alat pemantauan kedisiplinan karyawan, dengan seperti itu perusahaan bisa melihat siapa saja karyawan yang sering datang telat (kurang disiplin), dengan karyawan yang selalu datang tepat waktu (disiplin).

d. Menjadi akses kontrol

Mesin absen digital saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat absensi saja, tapi juga bisa digunakan sebagai akses kontrol ruangan yang mampu mengontrol akses keluar dan masuk seseorang ke dalam suatu ruangan, agar keamanan ruangan tetap terjaga.

**Gambar III**  
**Penggunaan *finger print* oleh Pegawai**



Selain hasil absensi itu dapat dilihat pada print out, khususnya absensi pada peserta didik bisa dikoneksikan dengan penambahan sms gateway. system kerja ini nantinya dapat melaporkan absensi kepada pihak yang dituju (wali kelas/ Wali murid) berupa sms sehingga pihak tersebut tidak harus menunggu hasil *print out*.

Produk yang lebih canggih lagi sebagai pendukung etika kepemimpinan, bisa ditemui pada *EasyWork*, teknologi ini sangat menguntungkan bagi para pekerja yang tidak harus ke kantor. cara kerja hampir sama dengan *finger print*, ini memanfaatkan *gadget* yang lebih dekat dengan personal masing-masing. Sistem ini aktifasinya menggunakan internet.

**Gambar IV**  
**Absensi Sistem *EasyWork***



Absensi Sistem *EasyWork* pengguna dapat melakukan *clock in* dengan memanfaatkan menu sebagaimana pada gambar III.1, kemudian mengisi laporan sebagaimana pada gambar III.2 mulai Subjek, Request Detail, Documen Foto, Approver(s) hingga cc sesuai kebutuhan pengguna melaporkan. setelah tahapan itu dilalui, kemudian melakukan *clock out* untuk mengakhiri dan laporan awal hingga akhir dapat terdeteksi lokasi dimana pengguna melakukan aktifitas.

Selain dalam absensi, pemanfaatan teknologi juga dapat diolah untuk kegiatan PMB, Ujian Semester, Kepegawaian (ASN) dan lainnya.

**Gambar V**  
**Sistem Soal menggunakan Internet**



**Gambar VI**  
**Tes CPNS Sistem CAT**



Dari beberapa pemanfaatan internet sebagai produk revolusi industry ini, tentu ada kekurangan dan kelebihannya akan tetapi sampai saat ini keefektifan dan manfaat sedikit banyak mempercepat dalam memutuskan apa yang benar, atau apa yang paling tepat, dalam suatu situasi tertentu.

## 2. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin”, bahwa pemimpin merupakan orang yang mendapatkan amanat untuk diteruskan kepada orang (system) lain yang berada dibawah kebijakannya tentu sesuai kengan kapasitas, bagian atau keahlian yang dibidangnya, disamping itu juga konsep kedekatan dengan sang khalik dan utusannya senantiasa menjadi ruh pada diri pemimpin.(Jhuji, 2020)

Beberapa tokoh berpendapat tentang kepemimpinan diantaranya:

### a. Jamaluddin Idris

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan anda menuju sukses. Schuller yakin bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi kepemimpinan, tetapi sayang banyak orang yang tidak menyadarinya.

### b. Syafaruddin dan Irwan Nasution

Kepemimpinan sebagai prilaku seorang pimpinan dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung kapan dan di mana saja. Proses kepemimpinan

berlangsung baik dirumah tangga, di sekolah, di mesjid, di berbagai organisasi yang ada di masyarakat. Kepala sekolah adalah pimpinan bagi guru-guru, pegawai dan murid. Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Dari penjelasan tersebut diatas tentang pemimpin, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pemimpin/ kepemimpinan merupakan penentu kebijakan kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan anda menuju sukses dengan senantiasa berperilaku mulia. Sedangkan pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan pe-, akhiran -an, yang artinya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Menurut Agustinus Hermino, Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objektif untuk ‘memanusiakan manusia’. pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup.(Al Syaifullah et al., 2021)

Kepemimpinan pendidikan, melalui beberapa pemikiran diatas, dapat diambil maksud bahwa orang yang memimpin/ menggerakkan sebuah perubahan dalam dunia pendidikan dengan berlandaskan akhlaqul karimah guna memanusiakan manusia (humanis/ Insani) secara utuh. Kepemimpinan pendidikan dalam hal ini Kepala Sekolah/ Pimpinan Lembaga Pendidikan menurut penulis, secara sederhana mampu menyikapi tiga (3) kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan Lembaga
- b. Kebutuhan Pendidik/ Karyawan
- c. Kebutuhan Peserta didik.

Dari kebutuhan yang bersifat interen lembaga ini tentunya tetep memperhitungkan kepentingan pemerintah dalam kebijakan pendidikan. Mengingat kembali bahwa masyarakat sekolah merupakan cermin masa depan masyarakat luas, tentu kebijakan kepala sekolah yang dilindungi oleh peraturan pemerintah benar-benar mampu memotivasi dan mendorong masyarakat sekolah kearah yang lebih maju untuk selalu mampu bersaing secara global. (Onny Siagian, 2020a)

### 3. Revolusi Industri 5.0 dan Pengaruh Terhadap Kebijakan Pendidikan

Di era Revolusi Industri 5.0, metode perkuliahan di perguruan tinggi Indonesia harus lebih inovatif, antara lain dengan penggunaan media digital, teknologi Virtual Reality (VR), Augmented Reality (AR), dan Artificial Intelligence (AI). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (Nadiem Makarim) dalam website resmi Menristekdikti (2020) menyampaikan bahwa tantangan revolusi industri 5.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan. (Maemunah, 2018) Beliau juga menyampaikan bahwa modal yang dibutuhkan untuk masuk abad 21 dan menguasai revolusi industri 5.0 adalah 1) peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis; 2) peserta didik memiliki



keaktifitas dan memiliki kemampuan yang inovatif; 3) peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan'.(Design, 2019)

Pada revolusi Industri ini, perlu diperhatikan SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang mana didalamnya terdapat 17 tujuan dan 169 target yang terukur dengan target yang ditentukan. Tujuan pada SDGs ini yaitu;

“1. Tanpa kemiskinan, 2. Tanpa kelaparan, 3. Kehidupan sehat dan sejahtera, 4. Pendidikan berkualitas, 5. Kesenjangan gender, 6. Air bersih dan sanitasi layak, 7. Energi bersih dan terjangkau, 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, 9. Industri, inovasi dan infrastruktur, 10. Berkurangnya kesenjangan, 11. Kota dan komunitas berkelanjutan, 12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab,

13. Penanganan perubahan iklim, 14. Ekosistem laut, 15. Ekosistem daratan, 16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh, 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Tujuan SDGs ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kepekaan pendidikan di era revolusi industri 5.0 harus berani bicara menentukan sikap kebijakannya dengan menyelaraskan tujuan dan target yang menjadi ukuran. (Ade Onny Siagian dan Natal Indra, 2019) Pendidikan sebagaimana dibahas pada kepemimpinan pendidikan yang intinya “membina”, disitu tentu akan lebih fokus dengan cakupan yang banyak dan tidak lagi dibatasi pada persaingan tertentu melainkan pendidikan benar-benar mengarahkan masyarakat pendidikan tersebut menjadi pribadi yang kokoh ataupun tangguh. Sekalipun secara hakiki manusia dalam hal ini peserta atau masyarakat pendidikan, proses untuk menciptakan masyarakat dunia yang unggul sebagaimana dalam tujuan SDGs memang perlu diimplementasikan dalam dunia pendidikan sebagai sebuah proses, wirausaha. Jadi kebijakan Pendidikan di era Revolusi Industri 5.0 ini dengan berbagai tujuan dan targetan yang tentunya sarat dengan penggunaan teknologi berbasis *interconnection networking* mampu mempercepat konsep kemudahan-kemudahan secara global sehingga semua lapisan secara berkelanjutan dapat menikmati tujuan dan sasaran SDGs itu sendiri. Kepala Sekolah dan pemangku kebijakan di lembaga pendidikan pada saat ini sudah tidak lagi hanya berfikir “apa manfaat lembaga itu di lingkungannya” melainkan harus berfikir secara terbuka sebagai kontribusi menjawab kepentingan global. Produk-produk baru dalam teknologi menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan sebagai salah satu pokok kebijakan pendidikan yang seharusnya dijalani secara konsisten sebagai kontrol dalam penggunaan produk tersebut.

## KESIMPULAN

Dunia pendidikan di era revolusi industri 5.0 sangat deras perubahannya, maka dari itu cepat dan cakup dalam menentukan kebijakan jangan sampai salah. peradaban manusia yang menjadi bagian dari dunia pendidikan ini tentu tidak bisa dilepas dari pemilik pemangku kebijakan pendidikan. SDGs sebagai bagian dari kebutuhan hidup manusia sudah saatnya tanpa diskriminasi dan ketimpangan maka dari itu, kebijakan pendidikan mampu memotivasi peserta didik ke arah global dengan mempertimbangkan hal-hal yang menjadi kebutuhan pribadi maupun masyarakat luas.

Era revolusi industri 5.0 ini dunia pendidikan Perlu kesiapan:

4. ber-etika
5. Penguasaan teknologi
6. Penguasaan target dan sasaran pada SDGs

dari proses-proses tersebutlah nantinya Kebijakan Pendidikan sebagai garda depan perubahan masyarakat dapat meminimalisir kerusakan dan ketimpangan baik secara individu ataupun global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian dan Natal Indra. (2019). PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.126>
- Arjunaita. (2020). Pendidikan di era revolusi industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Balakrishnan, N. (2021). RISTEKDIKTI. In *RISTEKDIKTI 2017; BPPT 2018*.
- Design, N. B. (2019). *Revolusi Industri 5.0 ala Jepang: Human-Centered Society*. Karinov.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fitria, H., & Husaini. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*.
- Ghufron, G. (2020). Teori-Teori Kepemimpinan. *Fenomena*. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i1.34>
- Gunawan, I. (2017). Nilai dan Etika Kepemimpinan Pendidikan. *Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Nilai- Nilai Dan Etika Kepemimpinan Pendidikan Dengan Pendekatan Soft System Methodology*.

- Indrawan, I. (2020). *Self Accreditation (Perbaikan Mutu PAUD dan PNF Pasca Akreditasi)*. Pena Persada. Purwokerto Selatan.
- Indrawan, I. (2020). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Teknopreneurship)*. Pena Persada. Purwokerto Selatan.
- Jhuji, et. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*.
- Maemunah. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian 2018 Univeristas Muslim Nusantara Al-Washliyah*.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESIONAL, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Onny Siagian, A. (2020a). *CHARACTER BUILDING RELASI DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA DAN BERSOSIAL* (V. Meilinda & A. S. Wijaya (eds.); 1st ed.). Syntax Computama.  
[https://play.google.com/store/books/details/Ade\\_Onny\\_Siagian\\_S\\_H\\_M\\_H\\_M\\_M\\_M\\_A\\_P\\_M\\_I\\_Kom\\_1\\_CHARA?id=daYQEAAAQBAJ](https://play.google.com/store/books/details/Ade_Onny_Siagian_S_H_M_H_M_M_M_A_P_M_I_Kom_1_CHARA?id=daYQEAAAQBAJ)
- Onny Siagian, A. (2020b). Keterkaitan Individualitas Manajerial Pemasaran Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Terutama Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 980–994. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.1669>
- Siagian, A. O., Martiwi, R., & Indra, N. (2020). Kemajuan Pemasaran Produk Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Era Digital. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i3.4497>
- Taufiq, A. (2019). Pengembangan Kesadaran Kritis di Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Nasional*.
- Wijoyo, H. (2021). PENGANTAR BISNIS LANJUTAN. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Wijoyo, H., & Riau, W. S. D. ANALISIS EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.
- Wijoyo, H. (2020). Guru Milenial dan Covid-19. Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19: Suatu Pengantar, 1, 27.
- WIJOYO, H., & SUROTO, B. (2007). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 3(2), 54-60.
- Yanti, S. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. <https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>